

**PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA, SISTEM PENGENDALIAN  
INTERNAL DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP  
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA  
DI KECAMATAN BATANG TUAKA  
KAB. INDRAGIRI HILIR**

**RANTI MELASARI<sup>1</sup>**

*Universitas Islam Indragiri Tembilahan*

Email : [ranti.akuntansiunisi@gmail.com](mailto:ranti.akuntansiunisi@gmail.com)

**SURYANI<sup>2</sup>**

*Universitas Islam Indragiri Tembilahan*

Email : [suryaniakt123@gmail.com](mailto:suryaniakt123@gmail.com)

**PUTRI INDRIYANI<sup>3</sup>**

*Universitas Islam Indragiri*

Email: [putryindriyani25@gmail.com](mailto:putryindriyani25@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of village apparatus competency, internal control system and community participation on the accountability of village fund management in Batang Tuaka District, Indragiri Hilir Regency. This research was conducted at the Batang Tuaka District Village Apparatus. The types and sources of data in this research were primary data and secondary data. The research sample was village apparatus in Batang Tuaka District, totaling 39 respondents. The data analysis technique used was data instrument testing which consists of validity and reliability tests, multiple linear regression, coefficient of determination test, t test and f test. The research results show that partially the Competence of Village Apparatus, Internal Control Systems and Community Participation influence the Accountability of Village Fund Management of Village Apparatus in Batang Tuaka District. Then the research results simultaneously show that Competence of Village Apparatus, Internal Control System and Community Participation together influence the Accountability of Village Fund Management of Village Apparatus in Batang Tuaka District.*

**Keywords : Competence Of Village Apparatus, Internal Control System, Community Participation, Accountability of Village Fund Management**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilakukan pada perangkat desa Sekecamatan Batang Tuaka. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sampel penelitian adalah kepada perangkat desa Sekecamatan Batang Tuaka yang berjumlah 39 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengujian uji instrumen data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa perangkat desa Sekecamatan Batang Tuaka. Kemudian hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa perangkat desa Sekecamatan Batang Tuaka.

**Kata Kunci : Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal, Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

**1. PENDAHULUAN**

Masyarakat di era sekarang ini menuntut adanya pemerintahan yang jujur, bertanggung jawab dan transparan terhadap suatu akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah yang semakin meningkat. Meskipun adanya tuntutan atas transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan semakin meningkat, namun masih ada sebuah organisasi pemerintahan yang belum mampu untuk mewujudkan transparansi dalam suatu pengelolaan keuangan pemerintah dengan baik, terlebih lagi dalam pengelolaan alokasi dana desa. Dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan yang ada di Pemerintahan Desa, perlu adanya suatu akuntabilitas dan transparansi. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan desa harus dikelola secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang ada (Polutu & Mattoasi, 2022).

Penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik terkait Pengelolaan Dana Desa (PDD) memerlukan sistem akuntabilitas dan transparansi, sehingga masyarakat dapat mengetahui secara jelas dan gamblang mengenai suatu perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, penataan dan pelaporan PDD. Pengelolaan dana desa menjadi aspek penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh para pemangku kepentingan di level

*Melasari-Suryani-Indriyani, Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kec. Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir*

pemerintah desa, khususnya perangkat desa, dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan desa (Polutu & Mattoasi, 2022).

Permana (2012) menjelaskan bahwa pemberian alokasi dana desa adalah wujud pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan asal desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, pemberdayaan rakyat dan meningkatkan kiprah pemerintah desa dalam memberikan pelayanan dan menaikkan kesejahteraan rakyat serta memacu akselerasi pembangunan serta pertumbuhan wilayah-wilayah strategis. Alokasi dana desa ini sangat krusial buat pengembangan daerah-wilayah tertinggal pada lingkup pedesaan. Salah satunya dengan menaikkan pembangunan dan pemberdayaan warga.

Masih banyak masalah pengelolaan keuangan di desa sebagai akibat dari pengelolaan yang tidak dapat diandalkan. permasalahan baik di tingkat pengelolaan maupun pertanggungjawaban yang dijelaskan oleh Kejaksaan Agung. Pada tahap pengelolaan, kepala desa sendiri mengelola dana tanpa melibatkan masyarakat atau pemangku kepentingan desa lainnya. Kadang-kadang ada *markup* dalam tahap pemanfaatan, seperti sebagai *markup* untuk honorarium dan proyek yang sudah selesai tetapi tidak memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemudian di tahap pertanggungjawaban seperti keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban, laporan pertanggungjawaban tidak dilengkapi bukti dan dokumentasi. Kepala Kanwil Dirjen Perbendaharaan Riau, menyatakan beberapa faktor terjadinya masalah dalam pengelolaan dana desa, Menurutnya rendahnya pengetahuan aparat desa dalam menyusun APBDes dan laporan pertanggung jawaban masih menjadi momok yang cukup menakutkan bagi mereka, untuk tahun 2018, dana desa yang di salurkan yakni Rp. 1,26 triliun, hanya mampu diserap Rp. 709 miliar saja. Hal tersebut dikarenakan terlambatnya pemenuhan ketentuan persyaratan penyaluran seperti APBDes, laporan realisasi dan capaian output (Akbar, dkk., 2022)

Secara umum akuntabilitas disinyalir dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal dan partisipasi masyarakat. Kompetensi perangkat desa juga menjadi penekanan penting untuk memiliki kinerja yang baik pada mengelola dana desa, sebab perangkat desa yang mempunyai kapasitas atau kompetensi dalam mengelola dana desa akan dengan mudah merealisasikan tugasnya. Perangkat desa yang memiliki kapasitas atau berkompoten dapat meminimalkan kemungkinan defleksi dalam PDD. Penelitian Pahlawan, dkk (2020) menyatakan kompetensi perangkat desa bisa menentukan akuntabilitas PDD, jika kompetensi perangkat desa semakin tinggi maka akuntabilitas PDD akan meningkat seiring dengan peningkatan kompetensi tadi.

Untuk mencapai akuntabilitas PDD maka dibutuhkan pengendalian atas kegiatan yang dilakukan. Sistem penanganan internal yang baik sangatlah penting saat PDD sebab besarnya porto yang direalisasikan. Kajian dampak sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas PDD yang dilakukan oleh Walyati & Farida (2020) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dapat menentukan akuntabilitas PDD, akuntabilitas PDD akan bertambah baik seiring menggunakan sistem pengendalian internal yang baik. Selain sistem pengendalian internal yang baik, kepala desa pula mengajak rakyat untuk turut serta dalam pelaksanaan PDD yang baik.

Dalam konteks pengawasan dana desa, supaya pengelolaan dana desa semakin akuntabel maka diperlukan mekanisme pengawasan yang melibatkan semua pihak. Pengawasan oleh masyarakat desa akan sangat efektif apabila dalam pengelolaan dana desa terutama dalam pelaksanaan kegiatan, selalu melibatkan masyarakat desa secara langsung. Seperti yang terjadi pada pengerjaan proyek pembangunan Jalan Simenisasi di parit Lajer 1 sepanjang 1300 Meter di wilayah Desa Sungai Junjangan, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) untuk Tahun Anggaran 2021 lalu yang terkesan terbengkalai. Sejumlah warga Sungai Junjangan ini, membeberkan pada LSM dan wartawan terkait pekerjaan proyek pembangunan fisik di daerah desanya yang mengecewakan dengan mencontohkan proyek semenisasi yang dikerjakan seperti ular yang terkena pukulan dan berbentuk ular berbadan dua. Selain dana DMIJ juga ada dana bantuan perusahaan sebesar Rp 80 juta yang penggunaannya tidak jelas (MoralRiau.com). Menurut Tumbel (2017), partisipasi warga yakni termasuk unsur yang memberi dampak kesuksesan acara pembangunan serta masyarakat desa. Keterlibatan warga akan membantu meminimalkan potensi defleksi dana desa.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Adnyana (2022) yang berjudul dengan perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada waktu, tempat dan objek penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Batang Tuaka merupakan kecamatan yang berada di kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Alasan peneliti memilih Kecamatan Batang Tuaka adalah karena Kecamatan Batang Tuaka merupakan kecamatan yang memiliki lebih dari 10 desa dimana akuntabilitas pengelolaan dana desa sangat penting bagi desa. Peneliti juga sudah melakukan *prasurvey* di Kecamatan Batang Tuaka.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori *Stewardship*

Teori *Stewardship* merupakan suatu teori yang didasari oleh perkiraan filosofi terkait dengan sifat manusia. Manusia pada hakikatnya dapat dipercaya, dalam melakukan tindakan bertanggung jawab, jujur dan berintegritas (Lamo, 2015). Teori *stewardship* adalah kerangka kerja yang berpendapat bahwa orang secara

*Melasari-Suryani-Indriyani, Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kec. Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir*

intrinsik termotivasi untuk bekerja pada orang lain atau organisasi guna menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepada mereka.

Pemerintah desa diharuskan untuk melaksanakan implementasi *good government governance*, yang mana salah satu pilarnya yaitu akuntabilitas. Keterlibatan partisipasi masyarakat jika dihubungkan dengan teori *stewardship* dalam pengelolaan dana desa sangat penting karena dengan adanya partisipasi masyarakat dalam memberikan masukan atas pengelolaan dana desa, karena masyarakatlah yang mengetahui berapa banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh karena itu partisipasi masyarakat diperlukan dalam pengelolaan dana desa.

## 2.2 Teori Agency

Teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan antara prinsipal dan agen. Landasan utama dari teori ini adalah tentang hubungan atau interaksi kerja antara pihak pemberi wewenang atau prinsipal dan pihak penerima wewenang atau agen yaitu manajer, dalam konteks kontrak kerja sama. Hal tersebut timbul karena adanya pembatasan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Ghozali, 2020). Hubungan antara teori agensi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam pengelolaan dana desa, dimana pemerintah desa disini bertindak sebagai pihak yang diberi amanah (*agent*) untuk menyajikan laporan terkait dengan pengelolaan dana desa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

## 2.3 Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Yusuf (2015) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan seluruh tindakan serta keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Dana desa berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun, (2014) adalah dana yang bersumber dari aturan Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran Pendapatan serta Belanja wilayah (APBD) kabupaten atau kota.

Akuntabilitas pengelolaan dana desa ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Prinsip dalam *good governance* merupakan adanya partisipasi, transparansi serta pertanggungjawaban pada pelaksanaan pemerintahan juga pembangunan. Tingkat akuntabilitas dalam implementasi pengelolaan dana desa dimulai dari tahap perencanaan, aplikasi serta pertanggungjawaban.

## 2.4 Kompetensi Perangkat Desa

Kompetensi umumnya diartikan sebagai kecakapan, keterampilan, kemampuan. Pada konteks manajemen sumber daya manusia, kata kompetensi mengacu pada atribut/karakteristik seorang yang membuatnya berhasil pada pekerjaannya (Wulandari et al., 2022). Kompetensi perangkat yaitu keahlian mutlak yang dibutuhkan oleh perangkat desa dalam melakukan pengembangan berbagai aspek dengan menggunakan kecerdasan, keterampilan, pengetahuan dan perilaku dalam mengembangkan pembangunan yang optimal (Perdana, 2018). Kompetensi perangkat desa sangat diperlukan supaya pengelolaan dana desa dapat berkembang dalam berbagai aspek. Untuk itu pada pelaksanaannya, perangkat desa wajib mempunyai kecerdasan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaannya.

## 2.5 Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah Nomor 60 (2008) mengenai Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah proses integral yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan pegawai untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi. Tindakan tersebut dilakukan melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

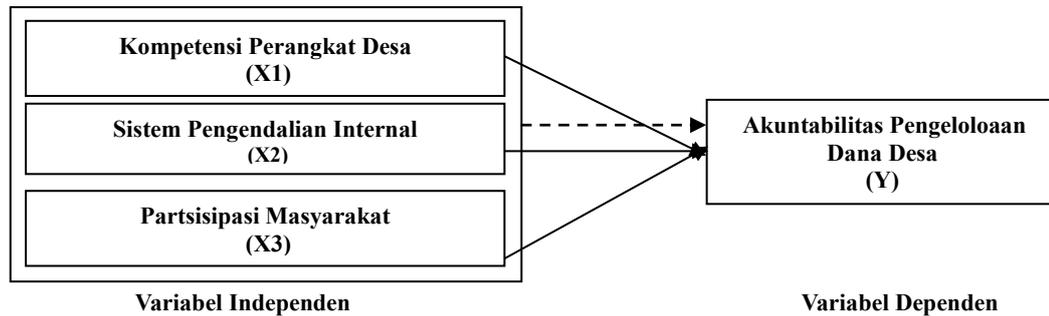
## 2.6 Partisipasi Masyarakat

Masruri (2020) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan, baik keterlibatan secara langsung maupun tidak langsung, materiil maupun non materiil. Partisipasi masyarakat memiliki posisi yang krusial pada pembangunan desa. Prasyarat yang harus ada dalam proses pembangunan berkelanjutan merupakan mengikutsertakan seluruh anggota rakyat/masyarakat dalam setiap tahap pembangunan.

Menurut Nuraiti dan Bambang (2017) dalam partisipasi masyarakat dimana masyarakat diberi kemampuan untuk mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Partisipasi komunitas dalam pengembangan masyarakat adalah suatu proses bertingkat dari pendistribusian kekuasaan pada komunitas sehingga mereka memperoleh kontrol lebih besar pada hidup mereka sendiri.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



Ket :  
 —————> = Hubungan Secara Parsial.  
 - - - - -> = Hubungan Secara Simultan.

## 2.8 Hipotesa

Berdasarkan landasan teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.  
 H2 : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.  
 H3 : Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Batang Tuaka kabupaten Indragiri Hilir.  
 H4 : Kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif (*causal comparative research*) yang merupakan suatu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Indrianto dan Supomo (2016), menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Dilihat dari waktu penelitian tersebut dihitung dari Maret s/d juni tahun 2023 yang mulai dari tahap *survey* tempat penelitian, proses perizinan dan pengolahan data.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang berada di desa se-Kecamatan Batang Tuaka sebanyak 48 orang. Teknik penarikan sampel yang dipakai pada studi ini yakni *purposive sampling* dimana sampel pada penelitian ini yakni para perangkat desa yang menjalankan PDD di Kecamatan Batang Tuaka. Responden di setiap desa yang terdiri dari: kepala desa, sekertaris desa, bendahara desa (kaur desa) dan perwakilan masyarakat yang paham mengenai pengelolaan dana desa seperti tokoh masyarakat setempat atau Badan Perwakilan Desa (BPD). Adapun kriteria responden atau sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Aparatur Desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa dan kaur keuangan desa yang bekerja di Kantor Desa Kecamatan Batang Tuaka,
2. Memiliki masa kerja minimal 6 bulan.
3. Berpendidikan minimal SMP/Sederajat.
4. Perwakilan masyarakat yang paham tentang pengelolaan dana desa.

### 3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

#### 1. Dependen (Y)

##### a. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Yusuf (2015) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan seluruh tindakan serta keputusan yang diambil kepada

*Melasari-Suryani-Indriyani, Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kec. Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir*

lingkungannya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa karakteristik akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan 7 pertanyaan yang diadopsi Nurkhasanah (2019). Dalam penelitian ini variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa diukur dengan indikator sebagai berikut: transparansi, integritas, responsibilitas, ketepatan, dan kejelasan. Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima point dalam skala likert.

**2. Variabel Independen (X)**

**a. Kompetensi Perangkat Desa (X1)**

Kompetensi perangkat yaitu keahlian mutlak yang dibutuhkan oleh perangkat desa dalam melakukan pengembangan berbagai aspek dengan menggunakan kecerdasan, keterampilan/kemampuan, pemahaman, pengetahuan dan perilaku dalam mengembangkan pembangunan yang optimal (Perdana, 2018). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi perangkat desa karakteristik kompetensi perangkat desa dengan 6 pertanyaan yang diadopsi Nurkhasanah (2019). Dalam penelitian ini variabel kompetensi perangkat desa diukur dengan indikator sebagai berikut: *understanding* (pemahaman), pengetahuan, keterampilan/kemampuan, perilaku. Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima point dalam skala likert.

**b. Sistem Pengendalian Internal (X2)**

Berdasarkan rumusan COSO dalam Fajar (2018) bahwa pengendalian internal adalah suatu proses, dipengaruhi oleh dewan entitas dari direksi, manajemen, dan personil lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel sistem pengendalian internal dengan 7 pertanyaan yang diadopsi Ardyani (2020). Dalam penelitian ini variabel sistem pengendalian internal diukur dengan indikator sebagai berikut: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan pengawasan. Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima point dalam skala likert.

**c. Partisipasi Masyarakat (X3)**

Sumbawati (2021) menyatakan bahwa partisipasi rakyat ialah kerjasama yang erat antara perencana serta warga, dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan menyebarkan akibat pembangunan yang telah dicapai. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel partisipasi masyarakat adalah karakteristik partisipasi masyarakat dengan pertanyaan yang diadopsi Mada (2017). Dalam penelitian ini variabel partisipasi masyarakat diukur dengan indikator sebagai berikut : merencanakan, melaksanakan, melestarikan, menyebarkan. Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima point dalam skala likert.

**3.5 Teknik analisis Data**

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2020) analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengolahan data menggunakan *SPSS Versi 23*.

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.**

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Perangkat Desa	39	21	30	27,05	1,877
Sistem Pengendalian Internal	39	15	25	22,15	2,007
Partisipasi Masyarakat	39	20	30	26,13	2,262
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	39	25	35	32,05	2,305
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel kompetensi perangkat desa (X<sub>1</sub>) terdiri dari 6 pertanyaan. Responden memiliki jawaban yang bervariasi dengan nilai minimal jawaban adalah 21 dan nilai maksimal jawaban adalah 30 dengan rata-rata jawaban adalah 27,05 serta standar deviasi sebesar 1,877. Variabel sistem pengendalian internal (X<sub>2</sub>) terdiri dari 5 item pertanyaan dan memiliki nilai jawaban minimal 15 dan nilai maksimal adalah 25 dengan rata-rata jawaban adalah 22,15 serta standar deviasi sebesar 2,007. Variabel

partisipasi masyarakat ( $X_3$ ) terdiri dari 6 pertanyaan dan memiliki nilai jawaban minimal 20 dan nilai maksimal adalah 30 dengan rata-rata jawaban adalah 26,13 serta standar deviasi sebesar 2,262. Variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa ( $Y$ ) terdiri dari 7 pertanyaan dan memiliki nilai jawaban minimal 25 dan nilai maksimal adalah 35 dengan rata-rata jawaban adalah 32,05 serta standar deviasi sebesar 2,305.

2. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,27571279
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,058
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber; Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai sig = 0,152 sehingga > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik normalitas *kolmogorov-smirnov*.

3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.3**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,411	3,843		-,107	,915
	Kompetensi Perangkat Desa	,670	,143	,545	4,667	,000
	Sistem Pengendalian Internal	,359	,133	,313	2,694	,011
	Partisipasi Masyarakat	,245	,096	,240	2,546	,015

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Dari table di atas mengenai uji regresi linier berganda maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = (-0,411) + 0,670 X_1 + 0,359 X_2 + 0,245 X_3 + \epsilon$$

4. Hasil Uji Parsial ( Uji-T)

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,411	3,843		-,107	,915
	Kompetensi Perangkat Desa	,670	,143	,545	4,667	,000
	Sistem Pengendalian Internal	,359	,133	,313	2,694	,011
	Partisipasi Masyarakat	,245	,096	,240	2,546	,015

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi parsial (uji-t) yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kompetensi perangkat desa memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,667 sedangkan  $t_{tabel} = t (a/2; n-k-1) = t (0,05/2; 39-3-1) = (0,025; 35) = 2,030$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel} (4,667 > 2,030)$  dengan signifikansi untuk variabel kompetensi perangkat desa 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05, maka  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas

Melasari-Suryani-Indriyani, Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kec. Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir

- pengelolaan dana desa.
- Sistem pengendalian internal memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,694 sedangkan  $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 39-3-1) = t(0,025; 35) = 2,030$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,694 > 2,030)$  dengan signifikansi untuk variabel kompetensi perangkat desa 0,011 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05, maka  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
  - Partisipasi masyarakat memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,546 sedangkan  $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 39-3-1) = t(0,025; 35) = 2,030$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,546 > 2,030)$  dengan signifikansi untuk variabel kompetensi perangkat desa 0,015 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05, maka  $H_3$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140,055	3	46,685	26,421	,000 <sup>b</sup>
	Residual	61,843	35	1,767		
	Total	201,897	38			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Perangkat Desa

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui hasil anova (*analysis of varians*) atau uji F menunjukkan bahwa hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 26,421 lebih besar dari  $F_{tabel} = (4; 39-3-1) = 35$ , sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,87. Tabel di atas menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikan yang ditentukan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.  $H_4$  diterima.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 <sup>a</sup>	,694	,667	1,329

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Perangkat Desa

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber; Data Olahan SPSS 26, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau *adjust R square* sebesar 0,667. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 66,7% sedangkan sisanya sebesar 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisa data secara parsial menunjukkan bahwa variabel kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,667 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,030 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel} (4,667 > 2,030)$  dengan signifikansi untuk variabel kompetensi perangkat desa 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05. Variabel kompetensi perangkat desa memiliki koefisien sebesar 0,670 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu persen dari kompetensi perangkat desa menyebabkan peningkatan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar

Melasari-Suryani-Indriyani, Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kec. Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir

0,670. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Batang Tuaka. Hal ini berarti semakin baik dukungan dari kompetensi perangkat desa akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa. Kompetensi perangkat desa yang berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa seperti mempunyai keterampilan menyusun laporan dan data, memiliki pengetahuan terkait kebijakan dan program pemerintahan desa, serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan benar dimana semakin tinggi kompetensi perangkat desa pegawai pengelola keuangan maka kinerja yang dihasilkan akan semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliya (2022) dimana hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## 2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisa data secara parsial menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,694 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,030 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,694 > 2,030$ ) dengan signifikansi untuk variabel kompetensi perangkat desa 0,011 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05. Variabel sistem pengendalian internal memiliki koefisien sebesar 0,359 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu persen dari sistem pengendalian internal menyebabkan peningkatan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,359. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Batang Tuaka. Sistem pengendalian internal yang berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa seperti pegawai saling bekerja sama untuk mendorong efektivitas dan efisiensi pekerjaan dan pegawai teliti dalam melakukan pekerjaan yang dilakukan, dimana semakin tinggi sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh pegawai pengelola keuangan maka berpengaruh kinerja yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Polutu & Mattoasis (2022) yang menunjukkan bahwa secara parsial sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## 3. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisa data secara parsial menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,546 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,030 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,546 > 2,030$ ) dengan signifikansi untuk variabel partisipasi masyarakat 0,015 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05. Variabel partisipasi masyarakat memiliki koefisien sebesar 0,245 dan bertanda positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari partisipasi masyarakat menyebabkan peningkatan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,245. Hal ini berarti partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Batang Tuaka. Adanya partisipasi masyarakat akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa, partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan masyarakat dalam memberi pendapat terkait pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat berperan penting dalam mengontrol pengelolaan dana desa sehingga bisa dikelola oleh perangkat desa dengan baik, dimana semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri & Julita, (2021) dimana hasil yang diperoleh yaitu partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## 4. Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Partisipasi Masyarakat secara Simultan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian secara simultan (Uji-f) menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 26,421 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,87 dengan df pembilang = 3, df penyebut = 56 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikan yang ditentukan  $\alpha = 0,05$  sehingga kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga  $H_4$  diterima. Artinya apabila diuji secara bersama maka variabel kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal dan partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Nilai koefisien determinasi (*adjust R square*) sebesar 0,667 atau sebesar 66,7%. Hal ini berarti 66,7% dari variabel perubahan akuntabilitas pengelolaan dana desa bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal dan partisipasi masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 33,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Akuntabilitas dalam pemerintah desa sangat penting karena merupakan salah satu bentuk media pertanggungjawaban pemerintah desa sebagai entitas yang mengelola dana desa. Untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik diperlukan kompetensi sumber daya manusia yang dapat dipercaya dan bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat untuk kesejahteraan masyarakat. Akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat terwujud dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik. Pemerintah desa dapat mengarahkan semua kompetensi dan keahliannya dalam mengefektifkan pengendalian internal untuk dapat mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik. Diluar dari kedua poin tersebut, perangkat desa juga memerlukan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan PDD yang baik. Partisipasi masyarakat diharapkan mampu membantu meminimalisirkan

*Melasari-Suryani-Indriyani, Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kec. Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir*

kemungkinan penyalahgunaan dana desa dimana melalui hal tersebut dapat memperkuat akuntabilitas dengan menyalurkan segala aspirasi serta kontribusinya, pada proses pengelolaan keuangan desa yang akan mengarah pada akuntabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyana (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, artinya semakin baik dukungan dari kompetensi perangkat desa maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dimana semakin tinggi sistem pengendalian internal pegawai pengelola keuangan maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dimana semakin tinggi partisipasi masyarakat pegawai pengelola keuangan maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada pemerintah desa Kecamatan Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir.

### 5.2 Saran

1. Bagi pemerintah desa agar dapat memaksimalkan pelaksanaan musyawarah desa untuk memberikan akses kepada masyarakat dalam memperoleh informasi dan membuat laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan desa serta perlunya membangun kesadaran masyarakat dalam mengawasi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di desanya.
2. Bagi akademis, diharapkan kampus untuk melakukan kerjasama terhadap pemerintah desa mengenai pengelolaan dana desa atau kampus bisa membantu dengan melakukan kegiatan diluar kampus seperti diadakan workshop dan sosialisasi didesa agar masyarakat dan perangkat desa tau bahwa pengelolaan dana desa itu sangat penting.
3. Untuk penelitian selanjutnya, perlu menambahkan variabel lain yang mungkin akan mempengaruhi pengelolaan keuangan desa agar lebih bervariasi dan lebih akurat. Penelitian selanjutnya perlu memperluas ruang lingkup bagi penelitian selanjutnya, sehingga memungkinkan hasil yang berbeda. perlunya dilakukan wawancara agar dapat membantu dalam mengendalikan jawaban

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. P. (2022). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Partisipasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 20, 48–61.
- Akbar, Ilham., Ruhul F dan Supriono. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 15, No. 2*
- Amaliya, Rizki dan Maryono. (2022). *Pengaruh kompetensi, system pengendalian internal, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa*. Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi. Vol 13. No. 1
- Fajar, I. (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Bri Dengan Coso Framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Volume 20 Nomor 04*
- Fajri, R., & Julita, J. (2021). Pengaruh Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Pemahaman Regulasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 209.
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indiantoro, Nur. Supomo, Bambang. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Bisnis*. Yogyakarta : BPFE
- Lamo, Achmad. (2015). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Mada, S., Lintje, K., Hendrik, G. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill". Vol. 8 No. 2*
- Nurbaiti, S., R., dan Bambang, A., Z. (2017). Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program. *Proceeding Biology Education Conference* Vol. 14 (1)
- Nurkhasanah. N. (2019). *Pengaruh Kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana 68 desa (Studi kasus desa di kecamatan Pancur Kab. Rembang)*. Skripsi. Semarang (ID). Universitas Islam Negeri Walisongo
- Melasari-Suryani-Indriyani, *Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kec. Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir*

- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162
- Perdana, K. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa. Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Permana, Gt. J., I. (2012). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa (Add) Di Desa Mahe Seberang Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Vol. 1 Edisi 2*
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP).
- Polutu, A., & Mattoasi. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal & Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review Journal Homepage*, 3(2), 66–78.
- Rifa'i, M., Jubertus, J., & Susanti, R. A. D. (2021). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Kepatuhan Pajak, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 919–928.
- Sumbawati, N.K., Syafruddin dan Nasrul G. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol. 9 No. 1*
- Tumbel, S. M. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Tumulung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 6(1)
- Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Walyati, F. N., & Farida. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Perangkat Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Di Kecamatan Muntilan). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 270–285.
- Wulandari, M. S., Supartini, & Syahriar. (2022). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal, Kepemimpinan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desadi Wilayah Kecamatan Baturetno. *Jurnal Ganeshwara*, 2(2), 1–15.
- Yusuf, B. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok: Raja Grafindo Persada
- <https://moralriau.com/desa-sungai-junjangan-dinyatakan-gagal-menjalankan-program-DMIJ-MoralRiau.com>.  
Diakses 19 november 2022